

ABSTRAK

Infertilitas merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi pasangan usia produktif untuk memperoleh keturunan. Infertilitas terbagi menjadi dua kategori, yaitu primer dan sekunder. Faktor infertilitas dapat ditemui pada pria maupun wanita meliputi gaya hidup, usia, berat badan, dan faktor organ reproduksi. *In Vitro Fertilization* (IVF) merupakan teknik medis untuk mencapai kehamilan dengan penyatuan sperma dengan ovum di luar tubuh menggunakan teknologi reproduksi modern. Keberhasilan program IVF dapat dipengaruhi oleh kadar hormon kehamilan, salah satunya hormon progesteron yang diproduksi wanita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan kadar progesteron serum pasien sebelum dan sesudah dilakukannya injeksi dengan memperhatikan faktor usia, BMI, dan jenis injeksi yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini menggunakan 47 sampel data sekunder yang diambil dari Klinik ASHA IVF, Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik meliputi uji beda dan uji multivariat menggunakan *software* SPSS 26,0. Penelitian menunjukkan hasil uji beda dengan nilai sig. <0,05 (0,000). Analisis uji multivariat diperoleh hasil nilai sig. <0,05 (0,015) pada usia <35 tahun yang bermakna terjadi peningkatan kadar hormon setelah diberikannya pengobatan. Nilai sig. pada kelompok usia >35 tahun, kelompok BMI normal, kelompok BMI abnormal, kelompok jenis injeksi pergoveris, serta kelompok jenis injeksi pergoveris dan gonadotropin ditunjukkan dengan hasil >0,05 yang bermakna tidak terdapat perbedaan bermakna pada kadar hormon sebelum dan sesudah pengobatan. Kesimpulan pada penelitian ini, terdapat perbedaan yang bermakna pada hasil pemeriksaan kadar hormon progesteron sebelum dan sesudah dilakukannya pengobatan. Salah satu parameter yang terbukti memiliki perbedaan bermakna yaitu pada kelompok usia <35 tahun.

Kata kunci : hormon progesteron, infertilitas, *In Vitro Fertilization*